

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Kemudian, data ini diolah menggunakan analisis statistik. Berdasarkan analisis data tersebut akan diketahui apakah terdapat hubungan antara alat ukur dalam variabel X dengan variabel Y. Dimana dalam hal ini merupakan hubungan antara penyebaran informasi melalui Majalah “Gedung Sate” dengan sikap pembaca. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner penelitian ditujukan kepada 19 Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 38 PNS sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab III.

4.1 Analisis Deskriptif Data Responden

Data responden diperoleh penulis dengan mengajukan sebelas pertanyaan data dalam bentuk skala nominal dan jawaban terbuka. Pertanyaan mengenai data pribadi responden di antaranya jenis kelamin, usia, status, riwayat pendidikan terakhir, dan tempat tinggal. Selain itu diselipkan pula data mengenai identitas pegawai, yaitu golongan PNS. Serta data yang berhubungan dengan sikap pembaca terhadap identitas Majalah “Gedung Sate”.

Hal ini dilakukan untuk membantu penulis membedakan identitas responden dan memahami jawaban. Dalam mempermudah analisis data yang diperoleh ini, tahap selanjutnya ditabulasikan sesuai dengan jawaban yang diisikan. Analisis menggunakan tabel draft frekuensi yang menunjukkan persentase dari setiap jawaban berdasarkan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

X = skor item yang dilaksanakan

N = skor total

(Sarwono, 2006: 39).

Analisis data responden yang telah dibuat dalam bentuk tabel merupakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	30	78.9
Perempuan	8	21.1
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat, bahwa 78,9% responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Sisanya sebesar 21,1% merupakan responden dengan jensi kelamin perempuan. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 38

orang, paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki dan perbedaannya sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang hanya 8 orang.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa pejabat pada tubuh Badan, OPD Provinsi Jawa Barat mayoritas dipegang oleh laki-laki. OPD Provinsi Jawa Barat yang dipimpin oleh perempuan adalah Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, Badan Ketahanan Pangan Daerah, dan Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana.

Tabel 4.2

Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 tahun	0	0
31 – 40 tahun	2	5.3
41 – 50 tahun	14	36.8
51 – 60 tahun	22	57.9
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.2, responden yang telah berusia 51-60 tahun memiliki persentase paling besar dengan perolehan 57,9%. Sedangkan usia 20-30 tahun tidak memiliki persentase sama sekali atau 0%. Responden dengan usia 31 - 40 tahun hanya sebesar 5,3%. Usia 41-50 tahun cukup banyak yang mengisi, yaitu 36,8%.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa pejabat di tingkat Badan, OPD Provinsi Jawa Barat mayoritas telah berusia 51-60 tahun. Usia tersebut

masih tergolong produktif, karena menurut UU Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud Lanjut Usia (Lansia) adalah yang telah mencapai usia di atas 60 tahun. Bahkan untuk rentang usia 51-60 tahun dinilai sebagai usia profesional, karena telah memiliki pengalaman di berbagai OPD dan menjalani beberapa jabatan sebelum menjadi Pemimpin Badan.

“Rata-rata pejabat memang berusia di atas 50 tahun, karena sebelum menjadi Kepala Badan harus melakukan pendidikan dulu dan telah berada di posisi yang lain-lain. Baru bisa dilantik menjadi Pejabat,” jelas Bagian Kepegawaian di Bandiklatda (Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.3
Status

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menikah (Lajang)	1	2.6
Menikah	37	97.4
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.3, responden yang tidak menikah (lajang) hanya satu orang dengan perolehan persentase sebesar 2,6%. Selebihnya, 37 responden telah menikah dan persentasenya sebesar 97,4%. Melalui data ini, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa pejabat-pejabat di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat mayoritas telah menikah dan membina rumah tangga.

Ternyata status menikah tidak mengurangi minat baca PNS terhadap *House Journal* dalam bentuk cetak. Walaupun sudah berkeluarga PNS masih menyempatkan waktu luang untuk membaca Majalah “Gedung Sate”.

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	0	0
SMK	0	0
S1	4	10.5
S2	28	73.7
S3	6	15.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.4, responden yang telah mencapai gelar Strata 1 (S1) sebesar 10,5%. Sedangkan responden lulusan Strata 2 (S2) memiliki persentase yang paling besar, yaitu 73,7%. Terakhir persentase lulusan Strata 3 (S3) sebesar 15,8%.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa pejabat yang memiliki gelar S2 paling banyak, yaitu 28 orang. Tetapi responden yang telah mencapai gelar S3 pun cukup banyak dengan berjumlah 6 orang, perbedaannya sangat tipis. Selain itu, untuk tingkat Pejabat PNS hanya sedikit yang masih bergelar S1. Kemudian dapat diketahui pula, ternyata semakin tinggi tingkat pendidikan PNS selaras dengan minat baca terhadap Majalah “Gedung Sate” .

Tabel 4.5
Golongan PNS

Golongan PNS	Frekuensi	Persentase (%)
Golongan I	0	0
Golongan II	0	0
Golongan III	8	21.1
Golongan IV	30	78.9
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil, bahwa responden yang termasuk Golongan III sebesar 21,1%. Responden yang termasuk Golongan IV memperoleh persentase paling besar dengan 78,9%. Tidak ada responden yang mengisi Golongan I dan II. Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa Jabatan Kepala Badan dan Sekretaris berada di golongan yang tinggi, yakni Golongan III dan IV. Dimana perkisaran gaji PNS 2015 pada Golongan III A-D mulai dari Rp 2.456.700,00 hingga mencapai Rp 4.568.800,00, berurutan dari masa kerja 1-32 tahun⁶.

Sedangkan rentang gaji PNS 2015 untuk Golongan IV A-E mulai dari Rp 2.899.500,00 hingga mencapai Rp 5.620.300,00, berurutan dari masa kerja 1-32 tahun⁷. Penulis menyimpulkan, bahwa PNS dengan golongan yang tinggi masih memiliki ketertarikan yang tinggi pula untuk membaca *House Journal* dalam

⁶ <http://www.gajimu.com>

⁷ <http://www.gajimu.com>

bentuk majalah dan mengetahui informasi terbaru mengenai Jawa Barat melalui media internal PNS.

Tabel 4.6
Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Cirebon	2	5.3
Tasikmalaya	1	2.6
Bandung	24	63.2
Banjar	0	0
Bekasi	1	2.6
Depok	0	0
Sukabumi	0	0
Bogor	0	0
Cimahi	2	5.3
Lain-lain	8	21.1
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui, bahwa dari 38 responden terdapat 5,3% yang tinggal di Kota Cirebon dan Cimahi. Sebesar 2,6% tinggal di Kota Tasikmalaya dan Bekasi. Pada persentase yang cukup besar, yaitu 21,1% mengisi lain-lain. Serta persentase paling besar, yakni 63,2% bertempat tinggal di Bandung. Pilihan lain-lain diisi oleh 8 responden dengan Kota Sumedang, Purwakarta, Bogor, dan Garut. Total 8 responden ini terdiri dari 2 orang di setiap kotanya.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa sebagian besar Badan yang menjadi populasi berada di Kota Bandung, yakni sebanyak 15 Badan. Sedangkan ke 4 Badan lainnya berada di luar Kota Bandung. Di antaranya Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah I di Kota Bogor, Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah II di Kota Purwakarta, Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah III di Kota Cirebon, dan Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah IV di Kota Garut.

Kemudian diketahui pula bahwa para pembaca yang tidak tinggal di Kota Bandung masih memiliki ketertarikan untuk membaca Majalah “Gedung Sate” walaupun dalam Rubrik Laporan Khusus dan Seputar Gedung Sate sering membahas peristiwa di Kota Bandung. Ketika penulis membaca Majalah “Gedung Sate” yang diterbitkan sejak tahun 2014, penulis menemukan Rubrik Laporan Khusus dan Seputar Gedung Sate merupakan yang paling kontinyu membahas peristiwa di Kota Bandung.

Tabel 4.7
Responden yang Mengetahui Majalah “Gedung Sate”

Mengetahui Majalah “Gedung Sate”	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	38	100
Tidak	0	0
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui, bahwa seluruh responden dalam penelitian ini mengetahui Majalah “Gedung Sate”. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini layak untuk dipercaya. Jumlah responden yang sebanyak 38 orang termasuk populasi yang cukup tinggi. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:124-125).

Tabel 4.8
Sumber Responden Memperoleh Majalah “Gedung Sate”

Memperoleh Majalah “Gedung Sate”?	Frekuensi	Persentase (%)
Bagian Umum	31	81.6
Bagian Humas	5	13.2
Lain-lain	2	5.3
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh data, bahwa responden paling banyak menerima Majalah “Gedung Sate” dari Bagian Umum dengan persentase 81,6%. Persentase kedua sebesar 13,2% mengatakan memperoleh dari Bagian Humas dan 5,3% responden mengisi pilihan lain-lain. Pilihan lain-lain diisi responden dengan distribusi ke OPD dan Perpustakaan Bandiklatda (Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah). Jawaban memperoleh dari distribusi ke OPD, berarti sebenarnya menerima dari Bagian Umum atau Humas. Sedangkan jawaban

menerima dari Perpustakaan Bandiklatda, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden membaca Majalah “Gedung Sate” setelah disimpan di perpustakaan.

Persentase paling besar adalah menerima dari Bagian Umum. Hal ini sangat logis, karena pada umumnya prosedur penerimaan Majalah “Gedung Sate” sama dengan surat masuk. Dimana majalah diterima Bagian Umum dengan jenis surat masuk, setelah didata kemudian diberikan ke Ruang Tata Usaha (TU) Pimpinan. Tujuannya agar diketahui Kepala Badan dan mendapatkan disposisi untuk diberikan ke bagian tertentu atau langsung disimpan di Perpustakaan.

Secara umum akan langsung disimpan di Perpustakaan karena jumlah distribusinya yang hanya 1 eksemplar per edisi. Tetapi tidak semua Badan memiliki perpustakaan. Badan yang belum memiliki perpustakaan biasanya menyimpan Majalah “Gedung Sate” di ruang TU Pimpinan. Oleh sebab itu, yang membaca Majalah “Gedung Sate” adalah Pemimpin.

Tabel 4.9

Tahun Pertama Responden Membaca Majalah “Gedung Sate”

Tahun pertama membaca Majalah “Gedung Sate”	Frekuensi	Persentase (%)
Tahun 2011	21	55.3
Tahun 2012	9	23.7
Tahun 2013	3	7.9
Tahun 2014	5	13.2
Tahun 2015	0	0
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui, bahwa responden yang pertama kali membaca Majalah “Gedung Sate” pada tahun 2011 sebesar 55,3%. Persentase tahun 2012 sebesar 23,7% dan 2013 hanya sebesar 7,9%. Pada tahun 2014 diisi oleh 13,2% responden dan 2015 tidak dipilih sama sekali.

Melalui data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah mengetahui dan membaca Majalah “Gedung Sate” sejak tahun 2011. Kemudian cukup banyak juga yang mengaku baru mengetahuinya pada tahun 2012, yaitu sejumlah 9 orang. Bahkan yang lebih mengejutkan adalah terdapat 3 responden yang baru pertama kali membacanya pada tahun 2013. Mengingat sebenarnya *House Journal* ini sudah disirkulasikan dan diproduksi dalam bentuk *hard cover* majalah sejak tahun 2004. Baru pada tahun 2011 jenisnya berganti menjadi majalah dari yang sebelumnya dinamai *bulletin*.

Tabel 4.10
Rubrik Favorit Responden

Rubrik favorit	Frekuensi	Persentase (%)
Laporan Utama	14	36.8
Pemerintahan	8	21.1
Laporan Khusus	5	13.2
Ekonomi Bisnis	1	2.6
InfoOPD	4	10.5
Lintas Daerah	4	10.5
Artikel	1	2.6
Wisata	1	2.6
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui, bahwa Rubrik Laporan Utama memiliki persentase paling besar dengan 36,8%. Kemudian Rubrik Pemerintahan sebesar 21,1% dan Laporan Khusus sebesar 13,2%. Info OPD dan Lintas daerah memiliki perolehan yang sama, yakni 10,5%. Selain itu, EkonomiBisnis, Artikel, dan Wisata dengan seragam hanya memperoleh persentase sebesar 2,6%.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, Laporan Utama menjadi yang paling diminati oleh mayoritas responden. Sedangkan Pemerintahan menjadi favorit kedua. Dengan demikian, kedua rubrik ini paling besar mendapat perhatian dari pembaca. Rubrik Laporan Khusus, InfoOPD, dan Lintas Daerah ternyata cukup diminati juga oleh responden. Namun EkonomiBisnis, Artikel, dan Wisata merupakan yang kurang disukai oleh responden. Besar kemungkinan bahwa ketiga rubrik terakhir ini tidak terlalu sering dibaca dibandingkan yang lainnya.

Tabel 4.11

Tema Pembangunan Pemerintah yang Paling Menarik Perhatian Responden

Tema pembangunan paling menarik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	1	2.6
Kesehatan	1	2.6
Ekonomi Regional	8	21.1
Pemerintahan	18	47.4
Infrastruktur	6	15.8
Pariwisata	4	10.5
Lain-lain	0	0
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui, bahwa Tema Pendidikan dan Kesehatan memperoleh persentase sebesar 2,6%. Pariwisata sebesar 10,5% dan Infrastruktur memperoleh 15,8%. Tema Ekonomi Regional sebesar 21,1% dan persentase terbesar diperoleh Tema Pemerintahan dengan 47,4%.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa sangat lumrah jika Rubrik Laporan Utama dan Pemerintahan yang paling diminati responden. Mengingat kedua rubrik ini paling sering membahas Tema Pemerintahan. Responden juga cukup memperhatikan perkembangan ekonomi regional Provinsi Jawa Barat melalui Majalah “Gedung Sate”.

Tema Infrastruktur pun cukup tinggi menarik perhatian responden, dapat dipahami bahwa terdapat 6 orang Pejabat yang memperhatikan perkembangan infrastruktur Jawa Barat melalui informasi dalam Majalah “Gedung Sate”. Kemudian Tema Pariwisata juga mampu menarik perhatian sebanyak 4 responden. Berarti pariwisata Jawa Barat mampu menjadi informasi yang menarik bagi pembacanya, walaupun terdapat dalam media internal PNS.

4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah penjabaran mengenai hasil penelitian yang telah diisi oleh 38 responden dan menghasilkan 22 data melalui alat kuesioner. Isi jawaban tersebut mengacu pada variabel X (pesan Majalah

“Gedung Sate”) dan variabel Y (sikap positif pembaca PNS) yang diwakili dengan alat ukur setiap variabel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala ordinal bagi variabel X dan Y yang mengacu pada skala likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2013: 134-135).

Tujuannya agar responden dapat memberikan jawaban dengan lebih detail melalui pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penulis tidak memasukan pilihan ragu-ragu karena dapat menimbulkan hasil data penelitian yang tidak jelas (bias). Kategori ragu-ragu memiliki makna ganda, yaitu dapat diartikan belum mampu memberikan jawaban atau tidak ingin berpihak. Dengan kata lain, jawaban ragu-ragu dapat menjadi pilihan bagi responden yang tidak mengambil sikap secara pasti. Jika diproses pun jawaban ragu-ragu dengan program SPSS, maka hasilnya tidak nyata karena tak mampu mewakili kesimpulan yang dicari.

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan

(sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) juga terkadang digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub, karena pilihan ‘netral’ tak tersedia. Pertanyaan dibuat demikian agar orang berpendapat, tidak bersikap netral atau tidak berpendapat⁸.

Jawaban responden perlu dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase agar dapat dilihat hasil tanggapannya. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden pada setiap variabel dan item pernyataan dilakukan pengkategorian dengan terlebih dahulu menghitung skor total setiap variabel dan indikatornya. Selanjutnya dibagi ke dalam 5 kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Langkah selanjutnya pengkategorian tersebut dihitung dengan menggunakan rumus panjang interval sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

dimana:

C = Panjang interval kelas

X_n = Skor maksimum

X_1 = Skor minimum

k = Banyak kelas

Banyak kelas dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu sangat buruk, buruk, baik, dan sangat baik (Supranto, 2008: 72).

⁸ <https://syehaceh.wordpress.com>.

4.2.1 Pesan Majalah “Gedung Sate”

Penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” atau variabel X dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek organisasi pesan, struktur pesan, imbauan pesan, dan media informasi.

A. Organisasi Pesan

Organisasi pesan dalam penelitian ini diwakili dengan 5 alat ukur, yaitu *attention* (perhatian), *need* (kebutuhan), *satisfaction* (pemuasan), *visualization* (visualisasi), dan *action* (tindakan). Kelima alat ukur dijabarkan menjadi 3 pernyataan. Berikut merupakan hasil jawaban responden mengenai kelima pernyataan tersebut:

Tabel 4.12

**Judul Berita yang Dimuat dalam Kover Majalah “Gedung Sate”
Menimbulkan Dorongan dalam Diri untuk Membaca Isinya**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	1	2.6
Setuju	28	73.7
Sangat Setuju	9	23.7
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel ini merupakan jawaban responden mengenai pernyataan judul berita yang dimuat dalam kover Majalah “Gedung Sate” menimbulkan dorongan dalam diri untuk membaca isinya. Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa 23,7%

menyatakan sangat setuju dan 73,7% setuju. Terdapat 2,6% menyatakan tidak setuju, tetapi tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Melalui data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden merasa setuju judul berita yang dimuat dalam kover Majalah “Gedung Sate” menimbulkan dorongan dalam diri untuk membaca isinya. Dengan kata lain, judul berita dalam kover dapat membuat responden merasa tertarik untuk mengetahui isi berita di dalamnya. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Bagian Humas Gedung Sate, yakni membuat siapapun yang membaca judul majalah tertarik juga untuk membaca berita di Rubrik Laporan Utama.

Kriteria judul yang dimuat dalam kover majalah harus dapat menimbulkan dorongan dalam diri untuk membaca isinya sesuai dengan kriteria desain *House Journal* menurut Soemirat dan Ardianto sebagai berikut:

Rancangan kulit (*cover*) haruslah istimewa dan khas. Rancangan kulit muka meliputi empat unsur: (a.) format dasar (bentuk, ukuran) yang tetap dari nomor edisi ke nomor edisi lainnya, (b.) logo (harus kena dengan karakter, indah dan khas beserta tulisan tanggal), (c.) ilustrasi (gambar/ foto/ tulisan khas, (d.) judul-judul penunjuk isi (dari yang utama sampai kurang penting tapi menarik) (Soemirat dan Ardianto, 2010: 41-45).

Tabel 4.13

**Kebutuhan akan Informasi Jawa Barat Terpenuhi setelah
Membaca Majalah “Gedung Sate”**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	8	21.1
Setuju	27	71.1
Sangat Setuju	3	7.9
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.13 merupakan jawab responden mengenai pernyataan terpenuhinya kebutuhan informasi Jawa Barat setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Dapat diketahui dari 38 responden terdapat 3 orang yang menyatakan sangat setuju, yaitu sebesar 7,9%. Kemudian 71,1% responden setuju akan hal ini. Walaupun tidak ada yang mengisi sangat tidak setuju, tetapi terdapat 8 orang yang tidak setuju dengan persentase 21,1%.

Melalui data ini dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa responden mengaku setuju kebutuhan informasi mereka mengenai Jawa Barat dapat terpenuhi setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Dengan demikian informasi yang dimuat mampu memenuhi rasa ingin tahu mengenai Jawa Barat dan isinya dinilai terpercaya. Setelah membacanya responden langsung memercayai informasi di dalamnya tanpa harus mencari tahu kembali kebenarannya pada media lain.

Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa

pula pesan-pesan yang berisi sugesti, yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Harding, Probanksy, Kutner, dan Chein dalam Azwar, 2007: 35.

Tabel 4.14
Semangat Bekerja sebagai PNS yang Lebih Baik setelah
Membaca Majalah “Gedung Sate”

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	2.6
Tidak Setuju	8	21.1
Setuju	29	76.3
Sangat Setuju	0	0
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel ini menjelaskan jawaban responden mengenai pernyataan semangat bekerja sebagai PNS yang lebih baik setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Dari 38 responden, tidak ada yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan ini. Namun persentase paling besar yang diisi oleh 29 responden menyatakan setuju. Tetapi terdapat cukup banyak pula responden yang menyatakan tidak setuju, persentasenya mencapai 21,1% atau 8 orang. Sedangkan yang sangat tidak setuju hanya satu responden dan persentasenya 2,6%.

Melalui data ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa mayoritas responden merasa lebih semangat bekerja sebagai PNS yang lebih baik setelah membaca majalah ini. Artinya, Majalah “Gedung Sate” dapat memberikan impuls positif

untuk mengedukasi PNS dalam melakukan pekerjaannya. Tetapi tidak semua PNS terdorong memiliki semangat tersebut. Dengan kata lain, beberapa PNS justru tidak terpengaruh dengan informasi Majalah “Gedung Sate” dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hal ini sesuai dengan kriteria informasi menurut fungsi edukatif yang dijelaskan oleh Siregar dan Pasaribu. Fungsi edukatif, informasi yang disampaikan dapat memperkaya khasanah keterampilan yang dimiliki pembaca dalam melakukan suatu kegiatan atau mengatasi persoalan (Siregar dan Pasaribu, 2004: 64).

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai organisasi pesan, langkah selanjutnya menentukan total organisasi pesan secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel akumulasi. Kemudian menentukan kategori yang sesuai untuk indikator organisasi pesan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

Tabel 4.15
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Organisasi Pesan

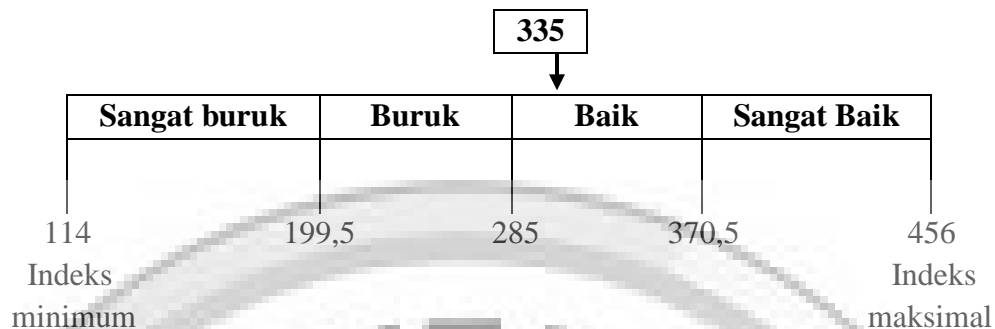
a	$1 \times 1 = 1$
b	$2 \times 17 = 34$
c	$3 \times 84 = 252$
d	$4 \times 12 = 48$
Σ	335

Setelah mengetahui skor total organisasi pesan, selanjutnya membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 3 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 1 \times 3 \times 38$
 $= 114$
- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 4 \times 3 \times 38$
 $= 456$
- c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum
 $= 456 - 114$
 $= 342$
- d. Jarak interval = interval : jenjang (4)
 $= 342 : 4$
 $= 85,5$

Dengan jarak interval 85,5, maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Garis Kontinum mengenai Organisasi Pesan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa skor total organisasi pesan sebesar 335 berada pada kategori baik. Artinya organisasi pesan pada Majalah “Gedung Sate” dinilai baik oleh responden. Responden menemukan aspek-aspek *Attention* (Perhatian), *Need* (Kebutuhan), *Satisfaction* (Pemuasan), *Visualization* (Visualisasi), dan *Action* (Tindakan) dalam Majalah “Gedung Sate” ketika membacanya. Hal ini memengaruhi responden dengan baik sehingga masih bersedia membaca Majalah “Gedung Sate”.

B. Struktur Pesan

Struktur Pesan dalam penelitian ini diwakili dengan 3 alat ukur, yaitu tipografi, gambar dan foto, serta ruang. Ketiga alat ukur dijabarkan menjadi 5 pernyataan. Berikut merupakan hasil jawaban responden mengenai kelima pernyataan tersebut:

Tabel 4.16

**Jenis Huruf yang Digunakan dalam Majalah
“Gedung Sate” dapat Jelas Dibaca**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Setuju	32	84.2
Sangat Setuju	6	15.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.16 merupakan jawaban responden mengenai jenis huruf yang digunakan dalam Majalah “Gedung Sate” dapat jelas dibaca. Dari 38 responden terdapat 6 responden yang mengisi sangat setuju dengan perolehan persentase sebesar 15,8%. Sisanya, 32 responden menyatakan setuju dan persentasenya sangat tinggi, yaitu 84,2%. Tidak ada responden yang mengisi tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil jawaban tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa PNS di Provinsi Jawa Barat menyetujui jenis huruf yang digunakan dalam majalah ini jelas dibaca. Aspek ini sangat penting, karena berpengaruh pada ketertarikan untuk seseorang membaca isi Majalah “Gedung Sate”. Hal ini pun menjelaskan alasan kenapa para responden masih tetap membacanya.

Bentuk huruf mempunyai segi: (a.) keterbacaan, (b.) keindahan, (c.) sifat khas. Untuk teks, pemilihan huruf sangat menitikberatkan pada segi keterbacaan. Untuk huruf judul, pemilihan lebih leluasa sesuai dengan efek yang diinginkan (Ardianto, dkk., 2014: 43).

Tabel 4.17
Susunan Paragraf Majalah “Gedung Sate” Tidak Terlalu Panjang

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	7.9
Setuju	30	78.9
Sangat Setuju	5	13.2
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian N = 38

Tabel 4.17 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan susunan paragraf Majalah “Gedung Sate” tidak terlalu panjang. Dari 38 responden, 5 orang menyatakan sangat setuju, persentasenya sebesar 13,2%. Sedangkan persentase paling besar diisi oleh 30 responden dan hasilnya 78,9%, sangat tinggi. Hanya sedikit yang mengisi tidak setuju, yaitu 3 orang dan persentasenya 7,9%. Tidak ada sama sekali responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui susunan paragraf dalam Majalah “Gedung Sate” tidak terlalu panjang. Pada umumnya paragraf yang terlalu panjang dapat membuat mata lelah membaca suatu tulisan. Sehingga membuat malas untuk membacanya dan makna tidak dapat dicerna.

Paragraf yang berisi terlalu banyak tulisan akan membuat mata lelah. Karena itu sebaiknya maksimal 3-4 baris, dengan panjang horizontal tidak lebih dari 20 kata⁹.

⁹ paduanim.com

Tabel 4.18
Gambar yang Dibuat dalam Bentuk Peta di
Rubrik Laporan Utama Mudah Dicerna Pembaca

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	4	10.5
Setuju	30	78.9
Sangat Setuju	4	10.5
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.18 merupakan jawaban responden terhadap pernyataan gambar yang dibuat dalam bentuk peta di Rubrik Laporan Utama mudah dicerna pembaca. Dari 38 responden, tidak ada yang mengisi sangat tidak setuju. Empat orang mengisi sangat setuju dan tidak setuju atau persentasenya sebesar 10,5%. Sedangkan sebagian besar responden, yaitu 30 orang menyatakan setuju. Persentase ini adalah yang paling tinggi dengan hasil 78,9%.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden dapat dengan mudah mencerna informasi yang dibuat dalam bentuk gambar di Rubrik Laporan Utama. Rubrik ini merupakan satu-satunya yang menyajikan gambar sebagai ilustrasi secara tetap. Setiap edisi selalu terdapat ilustrasi gambar dalam rubrik utama ini. Gambar juga dilengkapi dengan keterangan dalam bentuk paragraf pendek di bagian atas atau samping untuk memperjelas pesan yang disampaikan.

Foto atau bagan, informasi yang disajikan melalui foto, bagan, atau ilustrasi yang bisa berdiri sendiri sebagai satu kesatuan, maupun sebagai pelengkap bagi suatu tulisan (Siregar dan Pasaribu, 2004:66).

Tabel 4.19
Foto yang Diselipkan dalam Setiap Halaman
Sesuai dengan Isu yang Dijelaskan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	7.9
Setuju	32	84.2
Sangat Setuju	3	7.9
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.19 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan foto yang diselipkan dalam setiap halaman sesuai dengan isu yang dijelaskan. Dari 38 responden terdapat 3 orang yang mengisi sangat setuju dan tidak setuju, persentasenya sebesar 7,9%. Sedangkan persentase paling besar, 84,2% merupakan setuju.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden setuju foto yang ada dalam Majalah “Gedung Sate” sesuai dengan isu yang dijelaskan dalam rubrik. Bahkan terdapat 3 orang yang mengisi sangat setuju, artinya mereka merasa foto yang diselipkan dapat mewakili isu yang dibahas. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ardianto dkk.

Mempunyai daya tangkap yang lebih langsung dan lebih segar dibandingkan dengan kata-kata. Gambar dan foto dapat dicerna, dipahami, dan dirasakan dalam waktu yang sangat singkat. Oleh karena itu, mereka ini adalah alat komunikasi yang sangat efektif (Ardianto, 2014: 44).

Tabel 4.20
Pengaturan Ruang untuk Paragraf dan Bagian Kosong dalam Majalah “Gedung Sate” Terlihat Terlalu Penuh

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	6	15.8
Setuju	31	81.6
Sangat Setuju	1	2.6
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.20 merupakan jawaban responden mengenai pengaturan ruang untuk paragraf dan bagian kosong dalam Majalah “Gedung Sate” terlihat terlalu penuh. Dari 38 responden hanya seorang responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan persentasenya 2,6%. Kemudian 31 responden memilih setuju dan persentasenya paling tinggi dengan 81,6%. Sisanya 15,8% memilih tidak setuju. Tidak ada yang mengisi sangat tidak setuju.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden setuju pengaturan ruang dalam Majalah “Gedung Sate” terlihat terlalu penuh. Dengan kata lain, pembaca merasa kurang nyaman ketika membaca dengan terlalu penuhnya pengaturan ruang dalam halaman. Bukan hanya panjang paragraf tetapi

pengaturan ruang juga dapat memengaruhi ketertarikan membaca. Terbukti dengan satu orang responden yang merasa sangat setuju akan hal ini.

Ruang kosong adalah bagian yang umumnya memang berfungsi sebagai latar belakang yang cukup aktif, mempunyai efek visual yang potensial. Sebuah halaman yang padat tulisan akan memberi perasaan agak sesak, praktis atau fungsional.

Namun sebuah halaman yang cukup ruang kosongnya akan memberikan perasaan lebih nyaman, lebih berbudaya. Proporsi ruang kosong yang mendominasi halaman akan memberi kesan anggun, elit, dan mahal. Tentu saja cara peletakan isi dan pengaturan ruang akan sangat berpengaruh terhadap efek yang tinggi (Ardianto, 2014: 44).

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai struktur pesan, langkah selanjutnya menentukan total struktur pesan secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel akumulasi. Kemudian menentukan kategori yang sesuai untuk indikator struktur pesan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

Tabel 4.21

Akumulasi Jawaban Responden mengenai Struktur Pesan

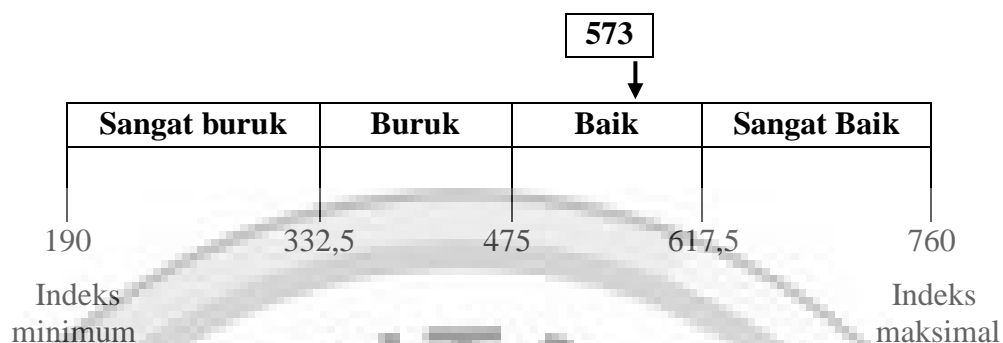
a	$1 \times 0 = 0$
b	$2 \times 16 = 32$
c	$3 \times 155 = 465$
d	$4 \times 19 = 76$
Σ	573

Setelah mengetahui skor total struktur pesan, selanjutnya membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 5 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 1 \times 5 \times 38$
 $= 190$
- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 4 \times 5 \times 38$
 $= 760$
- c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum
 $= 760 - 190$
 $= 570$
- d. Jarak interval = interval : jenjang (4)
 $= 570 : 4$
 $= 142,5$

Dengan jarak interval 142,5, maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Garis Kontinum mengenai Struktur Pesan

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa skor total struktur pesan sebesar 573 berada pada kategori baik. Responden menilai baik tipografi (tata pemilihan dan penyusunan huruf), gambar dan foto yang dimuat, serta pengaturan ruang tulisan dalam Majalah “Gedung Sate” sehingga menarik untuk dibaca. Hal ini sangat wajar, karena walaupun jumlah distribusinya semakin berkurang tetapi masih banyak yang mengetahui dan membacanya.

C. Imbauan Pesan

Imbauan pesan dalam penelitian ini diwakili dengan 5 alat ukur, yaitu imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motivasional. Kelima alat ukur dijabarkan menjadi 2 pernyataan. Berikut merupakan hasil jawaban responden mengenai keempat pernyataan tersebut:

Tabel 4.22

**Informasi yang Dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate”
Memberikan Gambaran yang Jelas tentang Perkembangan Jawa Barat**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	7.9
Setuju	29	76.3
Sangat Setuju	6	15.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.22 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan informasi yang dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate” memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan Jawa Barat. Dari total 38 responden terdapat 6 orang yang sangat setuju dan persentasenya sebesar 15,8%. Kemudian sebanyak 29 responden mengisi setuju dengan persentase 76,3%. Walaupun tidak ada responden yang mengisi sangat tidak setuju, tetapi terdapat 3 responden yang memilih tidak setuju dan persentasenya 7,9%.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui informasi dalam Majalah “Gedung Sate” dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan Jawa Barat. Responden dapat memahami informasi yang dijelaskan, karena dilengkapi pendapat dari ahli dan konfirmasi Gubernur atau Wakil Gubernur Jawa Barat yang memberikan kejelasan dari isu yang sedang dibahas. Berita-beritanya dinilai *up to date* karena responden memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan yang ada di Jawa Barat.

Informasi dan gambaran yang jelas mengenai Jawa Barat sesuai dengan karakteristik informasi dari segi sifat yang dijelaskan oleh Siregar dan Pasaribu. Informasi faktual, yaitu informasi yang didasarkan pada fakta yang diperoleh dari peristiwa yang nyata terjadi. Informasi faksional, yaitu informasi yang disusun berdasarkan pendapat seseorang tentang suatu fakta yang nyata terjadi (Siregar dan Pasaribu, 2004:65).

Selain itu, pendapat dari ahli dan konfirmasi yang diberikan Gubernur atau Wakil Gubernur Jawa Barat dapat menjadi *significant other* dalam pembentukan sikap responden. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Harding, Probansky, Kutner, dan Chein dalam Azwar, 2007: 34).

Tabel 4.23

**Informasi yang Dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate”
Menyentuh Emosional**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	2.6
Tidak Setuju	10	26.3
Setuju	26	68.4
Sangat Setuju	1	2.6
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.23 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan informasi yang dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate” menyentuh emosional. Dari 38 responden, terdapat satu orang yang sangat setuju, persentasenya sebesar 2,6%. Pendapat setuju sebesar 68,4% dipilih oleh 26 responden. Sepuluh orang memilih tidak setuju dengan persentase 26,3%. Sedangkan satu orang responden terakhir memilih sangat tidak setuju.

Melalui data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Walaupun hal ini cukup unik, karena terdapat keseimbangan antara jawaban responden yang memilih 2 gradasi paling tinggi dengan persentase serupa, yakni sangat setuju dan sangat tidak setuju. Kedua jawaban ini menggambarkan bahwa pada dasarnya ada emosional responden yang sangat mudah tersentuh dan ada yang kebalikannya, justru sangat sulit. Tetapi karena jawaban dengan persentase paling tinggi adalah setuju, maka kesimpulannya adalah pernyataan ini disetujui responden.

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai imbauan pesan, langkah selanjutnya menentukan total imbauan pesan secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel akumulasi. Kemudian menentukan kategori yang sesuai untuk indikator imbauan pesan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

Tabel 4.24

Akumulasi Jawaban Responden mengenai Imbauan Pesan

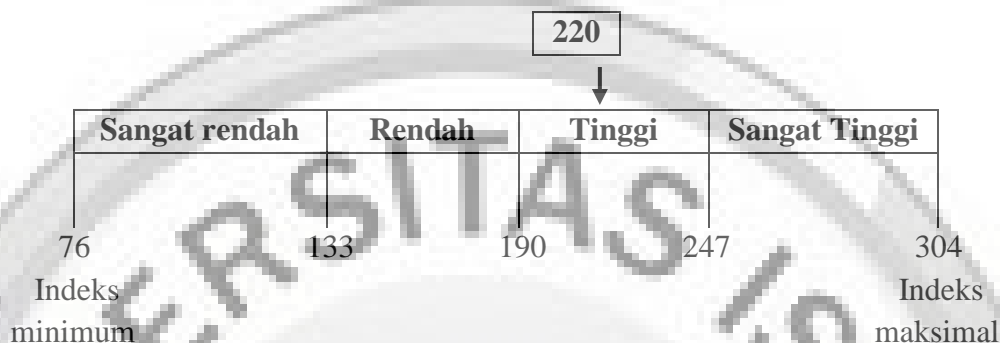
a	$1 \times 1 = 1$
b	$2 \times 13 = 26$
c	$3 \times 55 = 165$
d	$4 \times 7 = 28$
Σ	220

Setelah mengetahui skor total imbauan pesan, kemudian membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 2 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 1 \times 2 \times 38$
 $= 76$
- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 4 \times 2 \times 38$
 $= 304$
- c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum
 $= 304 - 76$
 $= 228$
- d. Jarak interval = interval : jenjang (4)
 $= 228 : 4$
 $= 57$

Dengan jarak interval 57 maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Garis Kontinum mengenai Imbauan Pesan

Gambar 4.3 menunjukkan skor total imbauan pesan sebesar 220 termasuk kategori tinggi. Responden merasa terimbau dengan informasi-informasi yang dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate” baik secara sadar maupun tidak. Hal ini dikarenakan responden menyetujui imbauan rasional dan imbauan emosional, yang terdapat dalam Majalah “Gedung Sate”. Setelah responden membaca, kemudian merasakan dan mempercayai informasi tersebut.

D. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini diwakili dengan 2 alat ukur, yaitu informasi lingkup manajemen dan informasi lingkup non manajemen. Kedua alat ukur tersebut dijabarkan menjadi 2 pernyataan. Berikut merupakan hasil jawaban responden mengenai ketiga pernyataan tersebut:

Tabel 4.25

**Informasi yang Ada dalam Majalah “Gedung Sate”
dapat Ditemukan pada Media Bagian Humas Lainnya**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	6	15.8
Setuju	26	68.4
Sangat Setuju	6	15.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.25 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan informasi yang ada dalam Majalah “Gedung Sate” dapat ditemukan pada media Bagian Humas lainnya. Dari total 38 responden, terdapat 6 orang yang menyatakan sangat setuju dengan perolehan persentase sebesar 15,8%. Responden yang setuju jumlahnya paling banyak, yaitu 26 orang dan persentasenya paling tinggi, 68,4%. Enam responden terakhir memilih tidak setuju dan persentasenya pun sama, 15,8%. Tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Bagian Humas memiliki media online, di antaranya website jabarprov.go.id, agendagub.jabarprov.go.id, dan twitter di @humassetdajbr. Pada umumnya, masyarakat lebih sering membuka www.jabarprov.go.id karena ini website resmi tentang Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Akun @humassetdajbr pun cukup banyak diikuti masyarakat, tercatat per Bulan Juni 2015 sudah memiliki follower sebanyak 1.127 dan 1.002 kicauan. Biasanya melalui twitter

ditampilkan link berita-berita yang sedang hangat dan dimuat dalam website jabarprov.go.id.

Sedangkan website agendagub.jabarprov.go.id khusus menginformasikan agenda kegiatan Gubernur dan Wakil Gubernur, penghargaan Jawa Barat, audiensi, serta surat masuk yang diterima. Karena website ini lebih spesifikasinya, pada umumnya dilihat oleh orang-orang dengan kebutuhan untuk mengetahui kegiatan setipa harinya dari kedua Pemimpin Tertinggi Jawa Barat. Di antaranya wartawan yang melakukan liputan dengan tema pemerintahan atau mahasiswa yang sedang melakukan *job training* di bidang peliputan.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui informasi dalam Majalah “Gedung Sate” dapat ditemukan pula pada media bagian Humas lainnya. Di dalam website jabarprov.go.id dimuat pula berita-berita aktual tentang Jawa Barat. Besar kemungkinan para responden menyadari hal serupa. Karena tema-tema berita yang ada dalam Majalah “Gedung Sate” dapat pula ditemukan dalam website tersebut, hanya saja dari *side engle* berbeda.

Website, twitter, dan majalah merupakan media yang digunakan Humas Gedung Sate dalam melakukan komunikasi dua arah dengan publiknya. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy tentang esensi *Public Relations* sebagai berikut:

1. Humas adalah kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi yang berlangsung dua arah secara timbal balik.
2. Humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh manajemen suatu organisasi.
3. Publik yang menjadi sasaran kegiatan humas adalah publik internal dan eksternal.
4. Operasionalisasi Humas adalah membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dan mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang timbul dari pihak organisasi maupun dari pihak publik (Yulianita, 2003: 35).

Menurut Rasidin, S.IP, alasan masih dipertahankannya *House Journal* dalam bentuk majalah ini adalah untuk menyeimbangkan kebutuhan informasi PNS yang belum memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan sangat baik. “Kalau penyebaran informasi itu harus banyak *item, instrument,* dan media, baik media cetak maupun internet ya seperti website, jadi majalah harus ada. Orang kan ada yang “melek teknologi” dan yang tidak mau, untuk yang tidak bisa pakai teknologi sukanya masih baca majalah dan koran,” tutur Redaktur Majalah “Gedung Sate” tersebut.

Pemahaman terhadap Teori S-O-R sangat penting bagi Praktisi *Public Relations* dalam upaya menyebarkan pesan kepada publiknya. Dimana komunikasi berhak menerima atau menolak pesan yang disampaikan. Atau kaitannya dalam hal ini, pembaca berhak memilih Majalah “Gedung Sate” atau website jabarprov.go.id yang pesannya akan diterima.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian

dari komunikasi. Proses berikutnya komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003: 256).

Tabel 4.26
Fakta-fakta dari Setiap Peristiwa Dijelaskan secara Logis dan Sistematis

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	4	10.5
Setuju	32	84.2
Sangat Setuju	2	5.3
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.26 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan fakta-fakta dari setiap peristiwa dijelaskan secara logis dan sistematis. Dari 38 responden, terdapat 2 orang yang menyatakan sangat setuju dan persentasenya sebesar 5,3%. Tiga puluh dua responden menyatakan setuju akan hal ini dengan persentase paling tinggi, yakni 84,2%. Empat responden memilih tidak setuju, walaupun tidak terlalu banyak tapi persentasenya mencapai 10,5%. Tidak ada responden yang mengisi sangat tidak setuju.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden mengakui fakta-fakta yang dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate” dibuat dengan logis dan sistematis. Beritanya dapat diterima logika responden dan

berurutan secara sistematis sehingga dapat dipahami. Berita tertulis juga diungkapkan oleh Siregar dan Pasaribu sebagai bagian dari karakteristik informasi.

Berita, yaitu laporan tertulis tentang suatu peristiwa, kegiatan, dan sejenisnya yang terjadi di dalam maupun di luar korporasi maupun organisasi. Ciri pokok sebuah berita adalah seluruhnya ditulis berdasarkan fakta. Berita dapat ditulis dengan berbagai format, yaitu format berita langsung (*straight news*), berita kisah (*feature*), atau laporan mendalam (*indepth report*) (Siregar dan pasaribu, 2004: 65).

Selain itu, informasi yang dibuat secara logis dan sistematis dapat pula menjadi imbauan rasional untuk responden. Sehingga pembaca dapat meyakini apa yang dibacanya atau menganggap informasi tersebut logis, melalui penyajian bukti-bukti terpercaya. Menggunakan imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti (Rakhmat, 2000: 298).

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai lingkup masalah, langkah selanjutnya adalah menentukan total media informasi secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel akumulasi berikut:

Tabel 4.27

Akumulasi Jawaban Responden mengenai Lingkup Masalah

a	$1 \times 0 = 0$
b	$2 \times 10 = 20$
c	$3 \times 58 = 174$
d	$4 \times 8 = 32$
Σ	226

Setelah mengetahui skor total lingkup masalah, kemudian membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 2 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$= 1 \times 2 \times 38$$

$$= 76$$

b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$= 4 \times 2 \times 38$$

$$= 304$$

c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum

$$= 304 - 76$$

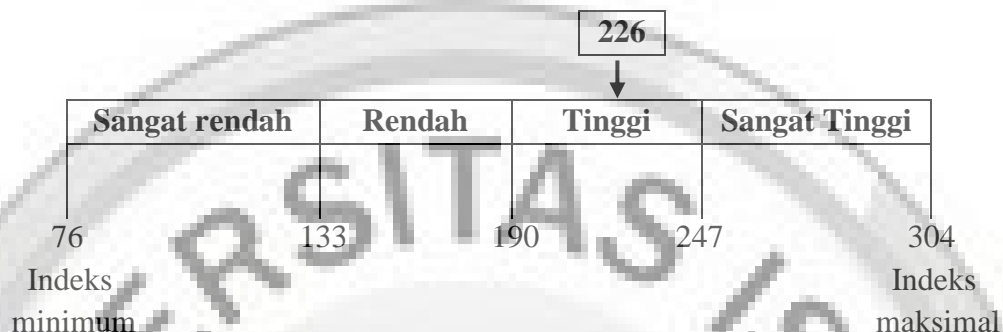
$$= 228$$

d. Jarak interval = interval : jenjang (4)

$$= 228 : 4$$

$$= 57$$

Dengan jarak interval 57 maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Garis Kontinum mengenai Lingkup Masalah

Gambar 4.4 menunjukkan skor total mengenai lingkup masalah yang sebesar 226 berada pada kategori tinggi. Responden dapat mengetahui informasi-informasi dalam Majalah “Gedung Sate” yang dimuat pula dalam media Humas Gedung Sate lainnya. Responden juga memperhatikan informasi yang disajikan dimuat dengan logis dan sistematis. Artinya, responden mengakui kualitas yang tinggi Majalah “Gedung Sate”, walaupun terkadang terdapat keterlambatan pengiriman dan jumlahnya berkurang.

Akumulasi jawaban responden mengenai variabel pesan Majalah “Gedung Sate” variabel X perlu dilakukan untuk memperjelas hasil pengukuran. Total variabel X secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Variabel X
(Pesan Majalah “Gedung Sate”)

Variabel	Indikator	No. Item	Total	
Pesan Majalah “Gedung Sate” (X)	Organisasi Pesan	1	335	
		3		
		5		
	Struktur Pesan	6	573	
		7		
		8		
		9		
		10		
		11		
	Imbauan Pesan	12	220	
		15		
	Lingkup Masalah	16	226	
	Skor Total			1.354

Variabel X (Pesan Majalah “Gedung Sate”) sangat penting untuk diketahui gambarannya dengan jelas. Oleh sebab itu, penulis membuat pengkategorian untuk variabel X dalam garis interval seperti berikut:

Jarak interval untuk 12 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$= 1 \times 12 \times 38$$

$$= 456$$

- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah

responden

$$= 4 \times 12 \times 38$$

$$= 1824$$

c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum

$$= 1824 - 456$$

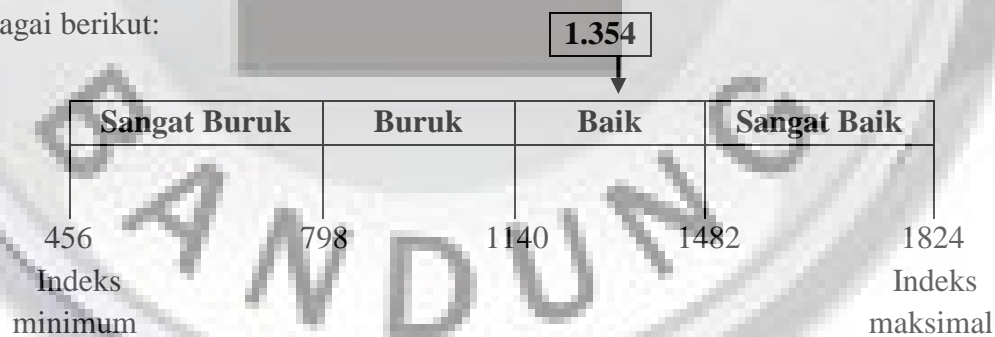
$$= 1368$$

d. Jarak interval = interval : jenjang (4)

$$= 1368 : 4$$

$$= 342$$

Dengan jarak interval 342 untuk setiap kategori, dapat diketahui gambaran skor total Variabel X (Pesan Majalah “Gedung Sate”) dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.5

Garis Kontinum mengenai Variabel X

Gambar 4.5 menunjukkan skor total yang dimiliki Variabel X sebesar 1.354 termasuk pada kategori baik. Artinya, secara keseluruhan variabel X dapat mengukur aspek-aspek pesan dan lingkup masalah media internal dalam Majalah

“Gedung Sate” dengan baik. Responden juga menyadari hal tersebut, terbukti dengan hasil jawaban pada setiap pernyataan variabel X yang pada akhirnya memberikan hasil kategori baik.

4.2.2 Sikap Positif Pembaca PNS

Sikap positif pembaca PNS atau variabel Y dalam penelitian ini diukur melalui 3 komponen sikap sebagai indikator, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Setiap komponen digunakan untuk mengetahui bagaimana pembaca PNS menyikapi penyebaran informasi melalui Majalah “Gedung Sate”, berikut hasil jawaban responden:

A. Komponen Kognitif

Komponen kognitif dalam penelitian ini diwakili dengan alat ukur dalam hal pengetahuan PNS mengenai informasi yang diterima dengan membaca Majalah “Gedung Sate”. Kemudian alat ukur tersebut dijabarkan menjadi 5 pernyataan. Berikut hasil jawaban responden mengenai kelima pernyataan tersebut:

Tabel 4.29

**Informasi dalam Majalah “Gedung Sate” meliputi Berbagai
Peristiwa dan Kondisi yang Berkaitan dengan Lingkungan Alam Jawa Barat**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	7	18.4
Setuju	29	76.3
Sangat Setuju	2	5.3
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.29 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan informasi dalam Majalah “Gedung Sate” meliputi berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan alam Jawa Barat. Dari 38 responden, terdapat 2 orang yang mengisi sangat setuju dan persentasenya mencapai 5,3%. Dua puluh Sembilan responden menyatakan setuju dengan persentase sebesar 76,3%. Tujuh responden memilih tidak setuju dengan persentase 18,4%. Tidak ada responden yang mengisi sangat tidak setuju.

Melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui informasi dalam Majalah “Gedung Sate” meliputi berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan alam Jawa Barat. Responden menemukan informasi yang menjelaskan tentang lingkungan alam Jawa Barat. Berikut merupakan daftar beberapa edisi yang memuat tentang lingkungan alam Jawa Barat.

Bulan Agustus 2014, membahas Curug Dago, di Desa Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Curug ini merupakan hasil letusan Gunung Merapi secara alami. Di dekat Curug Dago terdapat 2 buah batu prasasti peninggalan 2 kerajaan asing yang singgah ketika melakukan perjalanan spiritual. Kemudian

edisi Bulan Juli 2014, mengungkap cerita Desa Sukaratu di Kecamatan Warungkondang dan Gekbrong, Kota Cianjur sebagai salah satu dari 2 Desa Budaya, Terpadu, dan Mandiri di dunia. Bulan April 2014 membahas potensi Gunung Ceremai yang terletak di Kabupaten Majalengka dan Kuningan. Pada Bulan Mei 2014 juga membahas tentang fenomena lahan perkebunan teh di Jawa Barat yang sudah banyak beralih menjadi perkebunan kelapa sawit. Bulan September 2014 mengungkap fakta tentang Gunung Padang yang ada di Kota Cianjur sebagai potensi Situs Megalitikum lebih tua dari Candi Borobudur.

Pada umumnya tulisan yang mengangkat tema tentang lingkungan alam dimuat di Rubrik Wisata. Menurut Bagian Humas, tujuan utamanya untuk memberikan informasi tentang kearifan lokal dan potensi Jawa Barat di bidang pariwisata dan kebudayaan. Serta diharapkan pula menjadi informasi penyeimbang dari isu-isu yang berat.

Fungsi hiburan, informasi yang disampaikan dapat digunakan untuk melepas ketegangan atau persoalan yang sedang dihadapi (memberikan ganjaran psikologis, seperti membuat pembaca terhibur) (Siregar dan pasaribu, 2004: 64).

Informasi yang disampaikan dapat merupakan hasil pemikiran seseorang mengenai masalah yang dianggap penting untuk diketahui pembaca. Informasi dalam Rubrik Wisata ada yang ditulis berdasarkan pengalaman langsung dan penjelasan narasumber ahli. Dalam hal ini informasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Realitas psikologis, merupakan hasil rekaan pemikiran seseorang (interpretasi) terhadap peristiwa nyata, sedangkan Ia sendiri tidak mengalami kejadian atau peristiwa tersebut.
2. Realitas sosiologis (empiris), merupakan informasi yang didasarkan pada pengalaman langsung atau pengamatan langsung seseorang terhadap peristiwa nyata (Siregar dan pasaribu, 2004: 65).

Tabel 4.30

**Majalah “Gedung Sate” Menjelaskan Fokus Perhatian
Pemerintah Provinsi Jawa Barat**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Setuju	27	71.1
Sangat Setuju	11	28.9
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.30 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan Majalah “Gedung Sate” menjelaskan fokus perhatian Pemprov Jabar. Dari 38 responden, terdapat 11 orang yang menyatakan sangat setuju dan persentasenya sebesar 28,9%. Sebanyak 27 responden mengisi setuju dengan perolehan persentase 71,1%. Jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui Majalah “Gedung Sate” menjelaskan fokus perhatian Pemprov Jabar.

Tidak ada satu pun responden yang mengklaim negatif terhadap pernyataan ini (atau memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju). Hal ini menjelaskan bahwa tujuan Biro Humas, Protokol, dan Umum dalam menginformasikan program-program kerja Gubernur dapat diterima dan dirasakan oleh responden. Rencana-rencana Gubernur yang telah dan akan dilaksanakan dapat diketahui dengan membaca majalah ini.

“Kalau dulu namanya *bulletin*, seolah-olah hasil liputan atau laporan kegiatan. Tetapi karena sudah menjadi majalah dan terdaftar di ISBN jadi isinya bisa menceritakan sebulan ke depan rencana Gubernur, bukan hanya rencana sebulan ke belakang,” tegas Rasidin.

Tabel 4.31

Majalah “Gedung Sate” Memberikan Informasi Pendapat yang Berkembang di dalam Masyarakat tentang Berbagai Peristiwa di Jawa Barat

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	13	34.2
Setuju	19	50.0
Sangat Setuju	6	15.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.31 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan Majalah “Gedung Sate” memberikan informasi pendapat yang berkembang di dalam masyarakat tentang berbagai peristiwa di Jawa Barat. Dari 38 responden, terdapat

6 orang menyatakan sangat setuju dan persentasenya sebesar 15,8%. Sembilan belas responden menyatakan setuju dan persentasenya 50,0%. Beda tipis dengan 19 responden tersebut, sisanya 13 orang memilih tidak setuju. Tetapi tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui Majalah “Gedung Sate” memberikan informasi tentang pendapat yang berkembang di dalam masyarakat mengenai berbagai peristiwa di Jawa Barat. Sebenarnya dapat dipahami alasan dari 13 responden yang memilih tidak setuju. Jika membaca Majalah “Gedung Sate”, dapat diketahui bahwa Bagian Humas jarang memasukan opini masyarakat ke dalam majalah ini. Rata-rata yang dimasukan pendapat seorang ahli dan penjelasan Gubernur. Dengan kata lain, responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju dapat menemukan pendapat masyarakat dari penjelasan yang diungkapkan Gubernur dan Wakil Gubernur.

Contohnya dalam Rubrik laporan Utama yang judulnya Menangkap Peluang Gunung Padang. Tulisan ini memuat pernyataan Deddy Mizwar yang mengatakan, “Jalur KA Cianjur-Sukabumi telah direncanakan menjadi jalur wisata menuju Gunung Padang. Dengan begitu, akan mempermudah wisatawan menuju situs Gunung padang.” Dari penuturan tersebut pembaca dapat menangkap bahwa Wakil Gubewrnur Jawa Barat menjelaskan apa yang dirasakan pengunjung situs tersebut, karena setelah beberapa waktu dibuka sebagai tempat

wisata baru dicanangkan jalur KA (Kereta Api) untuk mempermudah pengunjung.

Tabel 4.32

Majalah “Gedung Sate” Memberikan Informasi yang Khusus untuk PNS

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	2.6
Tidak Setuju	10	26.3
Setuju	19	50.0
Sangat Setuju	8	21.1
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.32 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan Majalah “Gedung Sate” memberikan informasi yang khusus untuk PNS. Dari total 38 responden, terdapat 8 orang yang mengisi sangat setuju dan persentasenya sebesar 21,1%. Sedangkan persentase terbesar diisi 19 responden dengan setuju. Jawaban tidak setuju dipilih cukup banyak responden, yakni 10 orang dengan persentasenya sebesar 26,3%. Seorang responden memilih sangat tidak setuju dan persentasenya 2,6%.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui Majalah “Gedung Sate” memberikan informasi yang khusus untuk PNS. Sebenarnya cukup mengagetkan terdapat seorang responden yang merasa sangat tidak setuju, karena Majalah “Gedung Sate” merupakan media internal

husus PNS, bukan *General Consumer Magazine* (Majalah Konsumen Umum)¹⁰. Besar kemungkinan karena informasi di dalam majalah ini dengan tema serupa dapat pula ditemukan pada website jabarprov.go.id yang membuat responden tersebut merasa berita yang ada bisa pula diketahui masyarakat umum. Tetapi karena setengah dari total responden justru menyatakan setuju, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah informasi dalam Majalah “Gedung Sate” khusus untuk PNS sesuai dengan jenis medianya.

Tabel 4.33
Setelah Membaca Majalah “Gedung Sate” Pembaca Memahami
Berbagai Kondisi dan Peristiwa yang Berkaitan dengan
Psikologis Masyarakat Jawa Barat

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	17	44.7
Setuju	21	55.3
Sangat Setuju	0	0
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.33 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan setelah membaca Majalah “Gedung Sate” pembaca memahami berbagai kondisi dan peristiwa yang berkaitan dengan psikologis masyarakat Jawa Barat. Dari 38 responden, terdapat 21 orang yang menyatakan setuju dan persentasenya paling besar, yakni 55,3%. Sedangkan sisanya 17 responden menyatakan tidak setuju

¹⁰Salah satu klasifikasi majalah dari lima kategori utama menurut Dominick (Dominick dalam Ardianto dkk., 2014: 114).

dan perolehan persentasenya juga cukup besar dengan mencapai 44,7%. Tidak ada responden yang mengisi sangat setuju maupun sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, bahwa responden menyetujui setelah membaca Majalah “Gedung Sate” mereka dapat memahami berbagai kondisi dan peristiwa yang berkaitan dengan psikologis masyarakat Jawa Barat. Responden dapat merasakan psikologis masyarakat tanpa harus berkomunikasi langsung dengan mereka, melainkan melalui informasi dari Majalah “Gedung Sate” yang membahas hal-hal berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Siregar dan Pasaribu mengenai informasi yang dirasakan penulis penting untuk diketahui pembacanya. Informasi dalam Majalah “Gedung Sate” penting untuk diketahui oleh PNS.

Realitas psikologis, merupakan hasil rekaan pemikiran seseorang (intepretasi) terhadap peristiwa nyata, sedangkan Ia sendiri tidak mengalami kejadian atau peristiwa tersebut (Siregar dan pasaribu, 2004: 65).

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai komponen kognitif, langkah selanjutnya adalah menentukan total komponen kognitif secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel akumulasi tersebut:

Tabel 4.34
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Komponen Kognitif

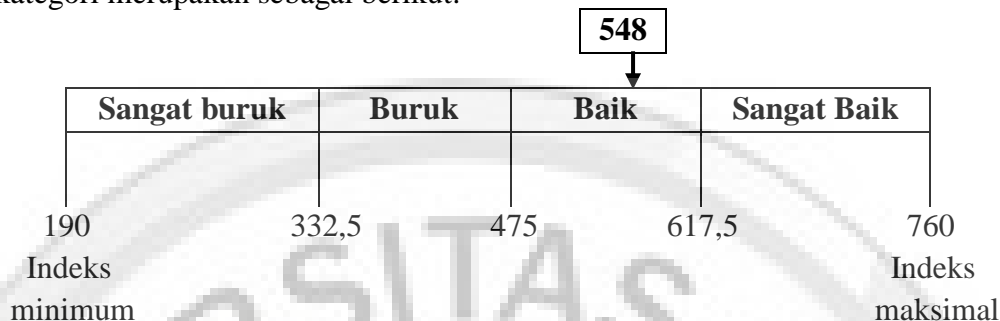
a	$1 \times 1 = 1$
b	$2 \times 47 = 94$
c	$3 \times 115 = 345$
d	$4 \times 27 = 108$
Σ	548

Setelah mengetahui skor total komponen kognitif, langkah selanjutnya membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 5 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 1 \times 5 \times 38$
 $= 190$
- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 4 \times 5 \times 38$
 $= 760$
- c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum
 $= 760 - 190$
 $= 570$
- d. Jarak interval = interval : jenjang (4)
 $= 570 : 4$
 $= 142,5$

Dengan jarak interval 142,5 maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.6
Garis Kontinum mengenai Komponen Kognitif

Gambar 4.6 menunjukkan skor total komponen kognitif sebesar 548 berada pada kategorisasi baik. Artinya, komponen kognitif dalam penelitian ini baik. Responden dapat memahami informasi yang dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate”. Atau dengan kata lain, informasi dalam Majalah “Gedung Sate” sesuai dengan yang diketahui responden dan dapat menjadi pengetahuan baru pula.

B. Komponen Afektif

Komponen afektif dalam penelitian ini diwakili dengan alat ukur dalam hal perasaan terpenuhinya kebutuhan informasi PNS. Kemudian alat ukur tersebut dijabarkan menjadi 3 pernyataan. Berikut hasil jawaban responden mengenai ketiga pernyataan tersebut:

Tabel 4.35

Kebutuhan akan Informasi mengenai Berbagai Peristiwa dan Kondisi di Jawa Barat Terpenuhi setelah Membaca Majalah “Gedung Sate”

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	11	28.9
Setuju	26	68.4
Sangat Setuju	1	2.6
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.35 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan kebutuhan akan informasi mengenai berbagai peristiwa dan kondisi di Jawa Barat terpenuhi setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Dari 38 responden, terdapat satu orang yang memilih sangat setuju dan persentasenya 2,6%. Kemudian persentase paling besar dengan 68,4% adalah jawaban setuju yang diisi oleh 26 responden. Sedangkan 11 responden lainnya memilih tidak setuju. Tetapi tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, bahwa responden menyetujui kebutuhan mereka akan informasi mengenai berbagai peristiwa dan kondisi di Jawa Barat terpenuhi setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Responden dapat memperoleh informasi yang ia butuhkan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahunya mengenai informasi tertentu terpenuhi setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Rasa ingin tahu responden yang merangsang untuk membaca Majalah “Gedung Sate”, agar kebutuhannya akan informasi terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan informasi tersebut, artinya responden menilai Majalah “Gedung Sate” sebagai sumber informasi terpercaya.

Manusia bergerak bukan saja didorong oleh kebutuhan biologis seperti lapar dan dahaga, tetapi juga karena dorongan psikologis seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan kasih sayang, dan keinginan untuk memuja (Rakhmat, 2000: 298-301).

Selain itu, Majalah “Gedung Sate” sebagai media informasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi informatif. Fungsi ini merupakan salah satu kategori isi informasi yang harus dimiliki suatu media internal. Fungsi informatif, informasi yang disampaikan dapat mengurangi ketidaktahuan atau ketidakjelasan mengenai suatu masalah yang telah, sedang atau akan terjadi (Siregar dan Pasaribu, 2004: 64).

Tabel 4.36

Majalah “Gedung Sate” Menyajikan Tema Berita tentang Pameran dan Acara Hiburan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	7	18.4
Setuju	31	81.6
Sangat Setuju	0	0
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.36 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan Majalah “Gedung Sate” menyajikan tema berita tentang pameran dan acara hiburan. Dari 38 responden, terdapat 31 orang yang menyatakan setuju dan persentasenya sebesar 81,6%. Sedangkan 7 responden lainnya menyatakan tidak setuju dengan

persentase sebesar 18,4%. Tidak ada responden yang mengisi sangat setuju ataupun sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, bahwa responden menyetujui Majalah “Gedung Sate” menyajikan tema berita tentang pameran dan acara hiburan. Responden dapat menemukan informasi mengenai pameran dan acara hiburan. Salah satu contoh acara hiburan yang dimuat dalam Majalah “Gedung Sate” adalah acara *Counting Down 666 Goes to PON XIX 2016 Jawa Barat* di kawasan *Car Free Day (CFD) Dago*, Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan fungsi hiburan yang menurut Siregar dan Pasaribu harus dimiliki media internal.

Fungsi hiburan, informasi yang disampaikan dapat digunakan untuk melepas ketegangan atau persoalan yang sedang dihadapi (memberikan ganjaran psikologis, seperti membuat pembaca terhibur) (Siregar dan pasaribu, 2004: 64).

Tabel 4.37

Terdapat Program yang Tidak Sesuai atau Belum Cocok untuk Kondisi Jawa Barat Saat Ini setelah Membaca Majalah “Gedung Sate”

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	12	31.6
Setuju	24	63.2
Sangat Setuju	2	5.3
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.37 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan terdapat program yang tidak sesuai atau belum cocok untuk kondisi Jawa Barat saat ini setelah membaca Majalah “Gedung Sate”. Dari 38 responden, terdapat 2 orang yang menyatakan sangat setuju dan persentasenya sebesar 5,3%. Dua puluh empat responden menyatakan setuju dan persentase mencapai 63,2%. Kemudian sebanyak 12 responden memilih tidak setuju. Tidak ada responden yang mengisi sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui suatu kesimpulan menarik. Sebenarnya jawaban tidak setuju memiliki persentase yang cukup besar karena diisi oleh 12 responden, mengingat total responden hanya sebanyak 38 orang. Artinya, terdapat cukup banyak pula responden yang merasa tidak ada masalah dengan program-program Gubernur Jawa Barat yang dilaksanakan saat ini. Tetapi karena jawaban mayoritas menyatakan setuju, maka kesimpulannya adalah menyetujui.

Responden merasa ada program yang tidak atau belum cocok untuk Jawa Barat pada saat ini. Besar kemungkinan karena responden menilai terdapat program yang belum diketahui kelanjutannya atau tidak sesuai dengan karakteristik masyarakat. Perbedaan pendapat dalam satu lingkup pekerjaan merupakan hal yang wajar karena suatu organisasi merupakan kumpulan dari berbagai individu yang memiliki pengetahuan dan perasaan yang berbeda. Lagipula organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang memungkinkan setiap bagian di dalamnya untuk mengeluarkan pendapat. Kenyataan adanya perbedaan

pendapat ini dapat dikaitkan dengan karakteristik komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.
2. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah, dan media.
3. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya, dan keterampilan/ *skill*-nya (Muhammad, 2009: 65).

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai komponen afektif, langkah selanjutnya adalah menentukan total komponen afektif secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel akumulasi tersebut:

Tabel 4.38

Akumulasi Jawaban Responden mengenai Komponen Afektif

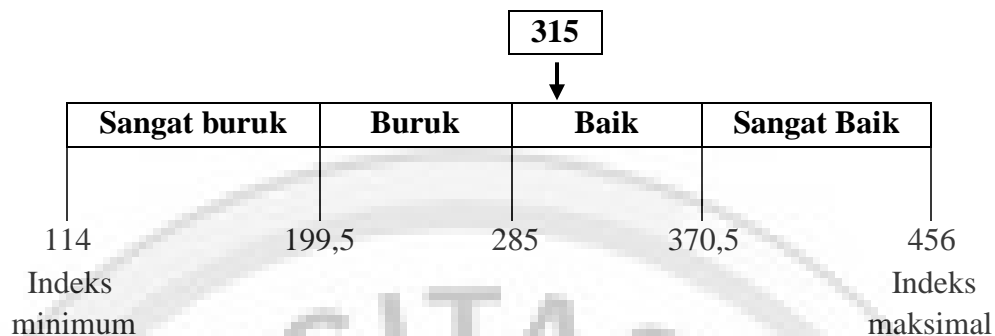
a	$1 \times 0 = 0$
b	$2 \times 30 = 60$
c	$3 \times 81 = 243$
d	$4 \times 3 = 12$
Σ	315

Setelah mengetahui skor total komponen afektif, langkah selanjutnya membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 3 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 1 \times 3 \times 38$
 $= 114$
- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 4 \times 3 \times 38$
 $= 456$
- c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum
 $= 456 - 114$
 $= 342$
- d. Jarak interval = interval : jenjang (4)
 $= 342 : 4$
 $= 85,5$

Dengan jarak interval 85,5, maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.7

Garis Kontinum mengenai Komponen Afektif

Gambar 4.7 menunjukkan skor total komponen afektif sebesar 315 berada pada kategori baik. Artinya, komponen afektif dalam penelitian ini baik. Responden dapat melibatkan perasaannya dalam memahami informasi-informasi yang dimuat.

C. Komponen Konatif

Komponen konatif dalam penelitian ini diwakili dengan alat ukur dalam hal kecenderungan berperilaku PNS. Kemudian alat ukur tersebut dijabarkan menjadi 2 pernyataan. Berikut merupakan hasil jawaban responden mengenai ketiga pernyataan tersebut:

Tabel 4.39

**Majalah “Gedung Sate” menjadi Inspirasi untuk
Menyebarkan Informasi kepada Masyarakat**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Setuju	32	84.2
Sangat Setuju	6	15.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.39 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan Majalah “Gedung Sate” menjadi inspirasi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dari 38 responden, terdapat 6 orang yang menyatakan sangat setuju dan persentasenya sebesar 15,8%. Persentase paling tinggi merupakan jawaban setuju yang dipilih oleh 32 responden, yaitu 84,2%. Tidak ada responden yang memilih rentang jawaban negatif, baik tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa responden menyetujui Majalah “Gedung Sate” menjadi inspirasi mereka untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Informasi mengenai rencana Gubernur Jawa Barat yang diperoleh dari Majalah “Gedung Sate” memberikan inspirasi untuk dibagikan kepada masyarakat. Lingkup provinsi sangatlah luas, tidak mungkin hanya Kota Bandung yang diliput.

Tentu informasi mengenai hal di luar kantor akan menarik untuk dijelaskan pada masyarakat yang ingin mengetahui. Mengingat setiap PNS merupakan *Public Relations* untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Layaknya suatu perusahaan yang setiap karyawannya menjalankan fungsi PR kepada publik. Howard Bonham menjelaskan definisi PR sebagai seni untuk menciptakan pengertian publik.

Howard Bonham

Public Relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik secara lebih baik, sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau sesuatu organisasi/ badan (Yulianita, 2003: 30).

Tabel 4.40

Majalah “Gedung Sate” menjadi Inspirasi untuk Memberikan Tanggapan mengenai Informasi Jawa Barat yang Dijelaskan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	1	2.6
Setuju	23	60.5
Sangat Setuju	14	36.8
Total	38	100

Sumber: Kuesioner penelitian

N = 38

Tabel 4.40 merupakan jawaban responden mengenai pernyataan Majalah “Gedung Sate” menjadi inspirasi untuk memberikan tanggapan mengenai informasi Jawa Barat yang dijelaskan. Dari 38 responden, terdapat 14 orang yang menyatakan sangat setuju dan persentasenya mencapai 36,8%. Jumlah tersebut terhitung sangat banyak untuk jawaban sangat setuju dalam penelitian ini. Kemudian sebanyak 23 orang yang menyatakan setuju dan persentasenya 60,5%. Sedangkan responden terakhir memilih tidak setuju. Tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui, bahwa responden menyetujui Majalah “Gedung Sate” menjadi inspirasi untuk memberikan tanggapan mengenai informasi Jawa Barat yang dijelaskan. Responden merasa tertarik untuk memberikan tanggapannya mengenai informasi dalam Majalah “Gedung Sate” setelah membacanya. Besar kemungkinan, mereka merasa ada hal yang mereka setuju, sangat diminati, timbul pertanyaan baru atau ada hal yang bisa ditambahkan setelah memperoleh suatu informasi dari Majalah “Gedung Sate”.

Proses ini merupakan kegiatan komunikasi dua arah, karena pada akhirnya menimbulkan efek tertentu yang mengubah sikap responden. Sikap dari yang belum mengetahui sesuatu menjadi ingin memberikan tanggapan. Tanggapan di sini merupakan perubahan sikap sebagai *response* dari responden.

Katz dan Kahn mengemukakan persepsi tentang komunikasi organisasi sebagai arus komunikasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti. Definisi tersebut menggambarkan apa yang dirasakan oleh responden. Ketika responden terinspirasi ingin memberikan tanggapan mengenai informasi yang dijelaskan, pada saat itu pula terjadi komunikasi organisasi. Telah terjadi pemindahan arti dari Biro Humas, Protokol, dan Umum kepada para responden. Penerbit ingin ada informasi yang diketahui responden dan akhirnya dapat dipahami (pemindahan arti). Responden timbul perasaan ingin memberikan tanggapan, jika hal ini bisa disampaikan kepada yang menerbitkan Majalah “Gedung Sate” berarti telah terjadi pertukaran informasi.

Persepsi Katz dan Kahn

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi (Muhammad, 2009: 65-67).

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003: 256).

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai komponen konatif, langkah selanjutnya merupakan menentukan total komponen konatif secara keseluruhan yang dapat dilihat melalui tabel akumulasi berikut:

Tabel 4.41

Akumulasi Jawaban Responden mengenai Komponen Konatif

a	1 x 0 = 0
b	2 x 1 = 2
c	3 x 55 = 165
d	4 x 20 = 80
Σ	247

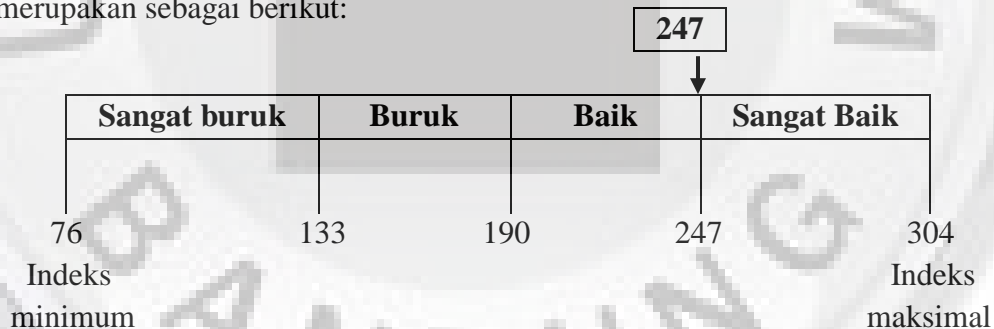
Setelah mengetahui skor total komponen konatif, langkah selanjutnya membuat pengkategorian dengan garis interval agar dapat diketahui kategorisasi yang sesuai. Berikut tahapannya:

Jarak interval untuk 2 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah

- responden
 $= 1 \times 2 \times 38$
 $= 76$
- b. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden
 $= 4 \times 2 \times 38$
 $= 304$
- c. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum
 $= 304 - 76$
 $= 228$
- d. Jarak interval = interval : jentang (4)
 $= 228 : 4$
 $= 57$

Dengan jarak interval 57, maka dapat diketahui skor untuk setiap kategori merupakan sebagai berikut:



Gambar 4.8
Garis Kontinum mengenai Komponen Konatif

Gambar 4.8 menunjukkan skor total komponen konatif sebesar 247 berada pada kategorisasi sangat baik. Dengan kata lain, komponen konatif dalam penelitian ini sangat baik. Responden menerapkan informasi yang diperoleh dalam Majalah “Gedung Sate” dengan cara menjadikannya sebagai inspirasi. Di antaranya inspirasi untuk membagikan informasi yang diperoleh kepada

masyarakat dan memberikan tanggapan mengenai Majalah “Gedung Sate” yang dibaca.

Akumulasi jawaban responden mengenai sikap pembaca PNS perlu dilakukan untuk memperjelas hasil pengukuran variabel Y. Total variabel Y secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.42
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Variabel Y
(Sikap Positif Pembaca PNS)

Variabel	Indikator	No. Item	Total
Sikap Positif Pembaca PNS (Y)	Komponen Kognitif	1	548
		2	
		3	
		4	
		5	
	Komponen Afektif	6	315
		7	
		8	
	Komponen Konatif	9	247
		10	
Skor Total			1.110

Variabel Y (Sikap Positif Pembaca PNS) sangat penting untuk diketahui gambarannya dengan jelas. Oleh sebab itu, penulis membuat pengkategorian untuk variabel X dalam garis interval seperti berikut:

Jarak interval untuk 10 pernyataan dengan 38 responden, yaitu:

e. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah

responden

$$= 1 \times 10 \times 38$$

$$= 380$$

f. Nilai indeks maksimal = skor maksimal x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$= 4 \times 10 \times 38$$

$$= 1.520$$

g. Interval = nilai indeks maksimal – nilai indeks minimum

$$= 1.520 - 380$$

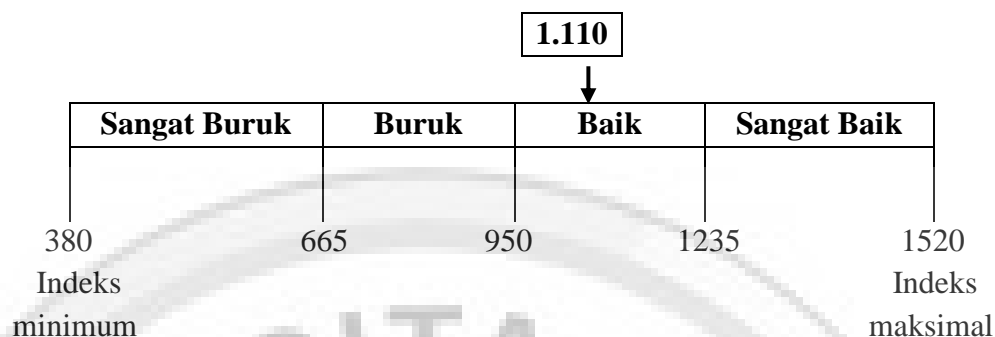
$$= 1.140$$

d. Jarak interval = interval : jentang (4)

$$= 1.140 : 4$$

$$= 285$$

Dengan jarak interval 285 untuk setiap kategori, dapat diketahui gambaran skor total Variabel X (Informasi Majalah “Gedung Sate”) dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.9

Garis Kontinum mengenai Variabel Y

Gambar 4.9 menunjukkan skor total variabel Y sebesar 1.110 berada pada kategorisasi baik. Dengan kata lain, komponen konatif dalam penelitian ini baik. Responden menyikapi Majalah “Gedung Sate” dengan baik. Mulai dari aspek pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan berperilaku, responden menyikapi dengan baik. Oleh sebab itu, hasilnya menunjukkan kategori baik.

4.3 Analisis Inferensial Data Penelitian (Pengujian Hipotesis Penelitian)

4.3.1 Hubungan antara Penyebaran Pesan melalui Majalah “Gedung Sate” (X) dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

a. Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” dengan sikap positif pembaca PNS di

tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

H₁ : Terdapat hubungan antara penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” (X) dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat (Y), maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Rumus *Rank Spearman* sebagai berikut:

b. Perhitungan dan Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Tabel 4.43

Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi untuk Hubungan antara Variabel X dan Y

Keterangan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Interpretasi
Hubungan antara Penyebaran Pesan melalui Majalah “Gedung Sate” (X) dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat (Y)	0,574	$\alpha = 0,05$	Terdapat Hubungan antara Penyebaran Pesan melalui Majalah “Gedung Sate” (X) dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Program Komputer IBM SPSS Statistik 21, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” (X) dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y) sebesar 0,574 dan menunjukkan hubungan yang cukup berarti. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil positif (tanda +), artinya apabila Variabel X naik maka akan naik pula Variabel Y. Dengan kata lain, apabila penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” semakin baik tentu akan memberikan hasil yang semakin baik pula dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh langkah selanjutnya melakukan pengujian, apakah angka koefisien korelasi yang telah didapat benar-benar signifikan. Tujuannya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Statistik uji dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi antara kedua variabel, yaitu 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus kriteria uji tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$, sehingga dapat diketahui $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penyebaran pesan melalui Majalah “Gedung Sate” dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

4.3.2 Hubungan ‘Organisasi Pesan’ (X₁) dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

a. Sub Hipotesis I

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara ‘organisasi pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

H₁ : Terdapat hubungan antara ‘organisasi pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ‘organisasi pesan’ (X₁) dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat (Y), maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Rumus *Rank Spearman* sebagai berikut:

b. Perhitungan dan Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Tabel 4.44

Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi untuk Hubungan antara Variabel (X₁) dan Y

Keterangan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Interpretasi
Hubungan antara 'Organisasi Pesan' (X1) dalam Menyebarkan Informasi dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)	0,674	$\alpha = 0,05$	Terdapat Hubungan antara 'Organisasi Pesan' dalam Menyebarkan Informasi (X1) dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Program Komputer IBM SPSS Statistik 21, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara 'organisasi pesan' (X1) Majalah "Gedung Sate" dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y) sebesar 0,674 dan menunjukkan hubungan yang cukup berarti. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil positif (tanda +), artinya apabila Variabel X1 naik maka akan naik pula Variabel Y. Dengan kata lain, apabila 'organisasi pesan' dalam menyebarkan pesan semakin baik tentu akan memberikan hasil yang semakin baik pula dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh langkah selanjutnya melakukan pengujian, apakah angka koefisien korelasi yang telah didapat benar-benar signifikan. Tujuannya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Variabel X1 dengan Variabel Y. Statistik uji dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi yang

diperoleh dari hasil korelasi antara kedua variabel, yaitu 0,000. Dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus kriteria uji tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$, sehingga dapat diketahui $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara ‘organisasi pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

4.3.3 Hubungan antara ‘Struktur Pesan’ (X₂) Majalah “Gedung Sate” dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

a. Sub Hipotesis II

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara ‘struktur pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

H₁ : Terdapat hubungan antara ‘struktur pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ‘struktur pesan’ (X₂) dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y),

maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Rumus *Rank Spearman* sebagai berikut:

b. Perhitungan dan Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Tabel 4.45
Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi untuk Hubungan antara Variabel (X₂) dan Y

Keterangan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Interpretasi
Hubungan antara 'Struktur Pesan' (X ₂) dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)	0,350	$\alpha = 0,05$	Terdapat Hubungan antara 'Struktur Pesan' (X ₂) dalam Menyebarkan pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Program Komputer IBM SPSS Statistik 21, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara 'struktur pesan' (X₂) Majalah "Gedung Sate" dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y) sebesar 0,350 dan menunjukkan hubungan yang rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil positif (tanda +), artinya apabila Variabel X₂ naik maka akan naik pula Variabel Y. Dengan kata lain, apabila struktur pesan dalam menyebarkan pesan semakin baik tentu akan memberikan

hasil yang semakin baik pula dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh langkah selanjutnya melakukan pengujian, apakah angka koefisien korelasi yang telah didapat benar-benar signifikan. Tujuannya digunakan menjelaskan hubungan antara Variabel X₂ dengan Variabel Y. Statistik uji dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi antara kedua variabel, yaitu 0,031. Dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus kriteria uji tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$, sehingga dapat diketahui $0,031 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara ‘struktur pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

4.3.4 Hubungan antara ‘Imbauan Pesan’ (X₃) Majalah “Gedung Sate” dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

a. Sub Hipotesis III

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara ‘imbau pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

H₁ : Terdapat hubungan antara ‘imbau pesan’ Majalah “Gedung Sate”

dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ‘imbauan pesan’ (X₃) dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y), maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Rumus *Rank Spearman* sebagai berikut:

b. Perhitungan dan Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Tabel 4.46

Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi untuk Hubungan antara Variabel (X₃) dan Y

Keterangan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Interpretasi
Hubungan antara ‘Imbauan Pesan’ (X ₃) dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)	0,484	$\alpha = 0,05$	Terdapat Hubungan antara ‘Imbauan Pesan’ (X ₃) dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Program Komputer IBM SPSS Statistik 21, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara ‘imbauan pesan’ (X₃) Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap

positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y) sebesar 0,484 dan menunjukkan hubungan yang cukup berarti. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil positif (tanda +), artinya apabila Variabel X₃ naik maka akan naik pula Variabel Y. Dengan kata lain, apabila ‘imbau pesan’ dalam menyebarkan pesan semakin baik tentu akan memberikan hasil yang semakin baik pula dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh langkah selanjutnya melakukan pengujian, apakah angka koefisien korelasi yang telah didapat benar-benar signifikan. Tujuannya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Variabel X₃ dengan Variabel Y. Statistik uji dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi antara kedua variabel, yaitu 0,002. Dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus kriteria uji tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) < α , sehingga dapat diketahui $0,002 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara ‘imbau pesan’ Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

4.3.5 Hubungan antara Lingkup Masalah (X₄) Majalah “Gedung Sate” dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)

a. Sub Hipotesis IV

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara lingkup masalah Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

H₁ : Terdapat hubungan antara lingkup masalah Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkup masalah (X₄) Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y), maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Rumus *Rank Spearman* sebagai berikut:

b. Perhitungan dan Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Tabel 4.47
Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi untuk Hubungan antara Variabel (X₄) dan Y

Keterangan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Interpretasi
Hubungan antara Lingkup Masalah (X ₄) dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y)	0,301	$\alpha = 0,05$	Tidak terdapat Hubungan antara Lingkup Masalah (X ₄) dalam Menyebarkan Pesan dengan Sikap Positif Pembaca PNS di Tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Program Komputer IBM SPSS Statistik 21, maka diperoleh hasil koefisien korelasi antara lingkup masalah (X₄) Majalah “Gedung Sate” dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat (Y) sebesar 0,301 dan menunjukkan hubungan yang rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil positif (tanda +), artinya apabila Variabel X₄ naik maka akan naik pula Variabel Y. Dengan kata lain, apabila lingkup masalah dalam menyebarkan pesan semakin baik tentu akan memberikan hasil yang semakin baik pula dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh langkah selanjutnya melakukan pengujian, apakah angka koefisien korelasi yang telah didapat benar-benar signifikan. Tujuannya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Variabel X₄ dengan Variabel Y. Statistik uji dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi antara kedua variabel, yaitu 0,066. Dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus kriteria uji tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) < α , sehingga dapat diketahui $0,066 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara lingkup masalah dalam menyebarkan pesan dengan sikap positif pembaca PNS di tingkat Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian (Pembahasan Temuan Penelitian)

4.4.1 Analisis Hubungan Organisasi Pesan Majalah “Gedung Sate” dengan Sikap Positif Pembaca

Berdasarkan *Stimulus – Organism – Response (S-O-R) Theory* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dimana menjelaskan bahwa pesan (stimulus) yang disampaikan kepada komunikan jika diterima akan terjadi proses selanjutnya, yaitu komunikan mengerti pesan tersebut dan diolah hingga pada akhirnya dapat terjadi perubahan sikap sebagai respon. Hasil penelitian pada indikator organisasi pesan (X1) dengan sikap positif pembaca (Y) memiliki perubahan sikap yang bernilai positif dan menunjukkan hubungan yang cukup berarti. Artinya, pembaca menerima Majalah “Gedung Sate” yang dikirimkan dan membaca isinya, baru kemudian memahami pesan yang diberikan dan menunjukkan perubahan sikap positif dengan menjadi terinspirasi.

Para pembaca terinspirasi untuk menyebarkan pesan yang diperoleh dari Majalah “Gedung Sate” kepada PNS lainnya di kantor dan keluarga terdekat sebagai masyarakat. Agar orang-orang di lingkungannya juga dapat memahami apa saja yang telah dan sedang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Barat secara lebih lengkap, dibandingkan pemberitaan dari media massa non pemerintah. Perubahan sikap positif lainnya pada penelitian ini adalah responden menjadi terinspirasi untuk terus bekerja dengan baik. Cara yang ditempuh responden adalah melalui program-program untuk memajukan Badan yang dipimpinnya,

dengan memberikan hasil kerja yang maksimal diharapkan pula dapat memberikan prestasi yang mengharumkan Jawa Barat.

Responden terus membaca Majalah “Gedung Sate” karena menerima dan menilai positif aspek-aspek organisasi pesan di dalamnya, yaitu *Attention* (Perhatian), *Need* (Kebutuhan), *Satisfaction* (Pemuasan), *Visualization* (Visualisasi), dan *Action* (Tindakan). Pembaca menjadi tertarik untuk mengetahui isinya setelah membaca judul yang tertera pada cover Majalah “Gedung Sate”. Kemudian membaca rubrik-rubrik di dalamnya untuk memenuhi kebutuhan akan informasi terbaru dan melakukan *satisfaction* tentang rasa ingin tahunya terhadap perkembangan Jawa Barat. Ketika membaca responden memerhatikan visualisasi yang disajikan, seperti cover majalah. Aspek-aspek organisasi pesan ini menjadi stimulus tertentu yang memengaruhi responden. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam *Stimulus – Organism – Response (S-O-R) Theory* yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelly menyebutkan bahwa:

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2003: 256).

4.4.2 Analisis Hubungan Struktur Pesan Majalah “Gedung Sate” dengan Sikap Positif Pembaca

Berdasarkan *Stimulus – Organism – Response (S-O-R) Theory* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dimana menjelaskan bahwa pesan (stimulus) yang disampaikan kepada komunikan jika diterima akan terjadi proses selanjutnya, yaitu komunikan mengerti pesan tersebut dan diolah hingga pada akhirnya dapat terjadi perubahan sikap sebagai respon. Hasil penelitian pada indikator struktur pesan (X₂) dengan sikap positif pembaca (Y) memiliki perubahan sikap yang bernilai positif dan menunjukkan hubungan yang rendah.

Hasil tersebut menjelaskan pembaca menilai Majalah “Gedung Sate” ini masih penting untuk dibaca tetapi aspek tipografi, gambar dan foto, serta pengaturan ruang bukan alasannya yang utama untuk tetap membacanya. Pembaca menganggap penting pesan yang dijelaskan dalam Majalah “Gedung Sate”, pesan itu yang menjadi alasan utama.

Makna yang tersimpan dalam pikiran responden adalah Majalah “Gedung Sate” masih penting untuk dibaca dan kualitasnya baik. Atas dasar itu, responden masih aktif untuk membacanya. Wujud tindakannya ini menggambarkan, bahwa majalah ini memiliki hubungan yang kuat dengan kebutuhan informasi mengenai Jawa Barat PNS di tingkat Badan, OPD Provinsi Jabar.

Hal ini sesuai dengan Teori Makna Semantik yang dikemukakan oleh Osgood, yaitu makna yang Anda berikan terhadap setiap tanda akan berada pada

ruang metaforis yang memiliki tiga dimensi utama; evaluasi, aktivitas, dan potensi. Setiap tanda yang diberikan kepada seorang subjek, mungkin suatu kata atau konsep, akan menimbulkan reaksi di dalam diri orang tersebut yang terdiri atas tiga rasa, yaitu evaluasi (baik atau buruk), aktivitas (aktif atau tidak aktif), dan potensi (kuat atau lemah) (Morissan, 2013: 192).

4.4.3 Analisis Hubungan Imbauan Pesan Majalah “Gedung Sate” dengan Sikap Positif Pembaca

Berdasarkan *Stimulus – Organism – Response (S-O-R) Theory* yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dimana menjelaskan bahwa pesan (stimulus) yang disampaikan kepada komunikan jika diterima akan terjadi proses selanjutnya, yaitu komunikan mengerti pesan tersebut dan diolah hingga pada akhirnya dapat terjadi perubahan sikap sebagai respon. Hasil penelitian pada indikator imbauan pesan (X3) dengan sikap positif pembaca (Y) memiliki perubahan sikap yang bernilai positif dan menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

Penulis menemukan, bahwa responden telah menerima imbauan yang tersirat dalam isi pesan Majalah “Gedung Sate”. Responden melibatkan emosionalnya dalam memahami Majalah “Gedung Sate”. Di antaranya perasaan bangga dan iba dirasakan oleh responden. Banyak prestasi Jawa Barat yang diungkapkan dalam Majalah “Gedung Sate”, baik potensi wilayah, penghargaan

perorangan maupun lembaga, serta proses pembangunan wilayah juga dijelaskan. Ketika membacanya, responden merasa bangga dengan yang diraih Jawa Barat dan merasa iba jika ada pesan di dalamnya yang mengecewakan.

Perubahan sikap positif dalam penelitian ini adalah responden terinspirasi untuk menyebarkan pesan yang diperoleh dari Majalah “Gedung Sate” kepada PNS lainnya di kantor dan keluarga terdekat sebagai masyarakat. Harapannya agar lebih banyak pihak yang mengetahui prestasi Jawa Barat selain dari pemberitaan di media non pemerintah. Sedangkan perubahan sikap positif lainnya, responden juga terinspirasi untuk membawa Badan yang dipimpinnya menjadi lebih maju. Responden menghimbau bawahannya dengan memberikan informasi yang jujur pada agar bekerja lebih giat dengan membuat program-program berkualitas.

Bagi pemimpin dengan memberikan informasi yang jujur dan terbuka, dalam kaitan dengan target-target kegiatan, proses kerja, serta kejelasan imbalan, dapat menimbulkan dampak yang positif bagi iklim komunikasi dan organisasi yang akhirnya memunculkan motivasi kerja yang sangat positif (Gibson dan Hofgetts dalam Mulyana, Arifin, dan Cangara, 2011:208).

4.4.4 Analisis Hubungan antara Penyebaran Pesan melalui Majalah “Gedung Sate” dengan Sikap Positif Pembaca

Variabel X dan Y memiliki perubahan sikap yang positif dan menunjukkan hubungan yang cukup berarti. Hasil dari penelitian ini adalah Majalah “Gedung Sate” masih penting untuk tetap dipertahankan. Terbukti dengan mayoritas responden yang mengisi setuju, bahwa Majalah “Gedung Sate” menjadi inspirasi untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat dan kebutuhan akan informasi Jawa Barat terpenuhi setelah membacanya.

Responden yang ditemui penulis juga mengatakan bahwa Majalah “Gedung Sate” memiliki informasi yang bagus hanya saja jumlah yang dikirimkannya terlalu sedikit. “Majalah ini sebenarnya isinya bagus, tapi tidak efektif karena dikirimkannya terlalu sedikit. Kalau dikirimkannya banyak, bisa dimasukkan ke bidang-bidang dan jadi lebih banyak yang membacanya,” tutur Agus Hanafi, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.

Majalah “Gedung Sate” dapat menarik perhatian responden walaupun di lingkungan PNS sendiri sudah banyak yang menggunakan media online. Bukan hanya yang belum bisa menggunakan internet dengan baik, tetapi para Pejabat (responden penelitian) pun masih tetap membaca Majalah “Gedung Sate”. Dengan kata lain, perubahan sikap positif yang terjadi adalah responden terinspirasi untuk menyebarkan pesan dari Majalah “Gedung Sate” kepada PNS lainnya beserta keluarga sebagai masyarakat dan menjadikan Majalah “Gedung Sate” sebagai media untuk berkomunikasi dengan Humas Gedung Sate, serta menjadi motivasi tersendiri untuk lebih giat bekerja.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mendukung aspek kebutuhan akan hiburan dalam penelitian yang dilakukan Egi Febriana dengan berjudul Hubungan Penggunaan Media Internal “Menara Banten” dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan BKKBN Provinsi Banten. Majalah “Gedung Sate” memiliki Rubrik Wisata yang tujuannya untuk mengangkat potensi alam dan kearifan local Jawa Barat. Melalui rubrik ini, Majalah “Gedung Sate” memiliki fungsi hiburan bagi responden.
2. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Winie Preswari dengan judul Hubungan antara Terpaan Majalah Abdi Praja dengan Sikap Praja IPDN terhadap Lembaga. Melalui majalah internal, dapat menimbulkan kepercayaan dan sikap positif mengenai lembaganya. Sama halnya dengan Majalah “Gedung Sate” yang ditukan agar pembaca PNS dapat lebih memahami rencana-rencana Gubernur Provinsi Jawa Barat.
3. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Santi dengan judul Efektivitas Majalah Internal “Antarkita” di PT Coca-Cola Amatil Indonesia dalam Penyebaran Informasi kepada Karyawannya di Kota Bandung. Majalah internal ternyata masih penting dan efektif walaupun media online sedang digemari masyarakat luas. Terbukti, majalah internal masih memiliki pembaca dan mampu menjadi inspirasi.